

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yang berlokasi di Taman Satwa Taru Jurug, Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Adapun simpulan terhadap penelitian yang berjudul “Pengelolaan Taman Satwa Taru Jurug Sebagai Obyek Wisata Rekreasi Edukatif dan Konservasi Satwa Surakarta Jawa Tengah” akan penulis uraikan di bawah ini.

Taman Satwa Taru Jurug atau yang biasa disebut dengan Kebun Binatang Jurug merupakan salah satu dari beberapa kebun binatang yang ada dan yang paling tua di Provinsi Jawa Tengah. Kebun binatang ini dinaungi langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan berada di bawah pengawasan Pemerintah Kota Solo. Kebun Binatang Jurug juga termasuk ke dalam jajaran Perhimpunan Kebun Binatang se-Indonesia (PKBSI) dan *South East Asia Zoo Association (SEAZA)*.

Taman Satwa Taru Jurug terletak di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, jaraknya sekitar 10 kilometer dari pusat Kota Surakarta. Obyek wisata ini memiliki luas wilayah sekitar 13,9 hektar dan memiliki koleksi-koleksi satwa dengan jumlah kurang lebih sekitar 380 ekor. Bagi masyarakat Kota Solo, Kebun Binatang Jurug akrab dikenal sebagai obyek wisata yang sarat elemen edukatif, karena selain berekreasi, masyarakat juga dapat mengenal dan menambah wawasan terhadap satwa-satwa yang dipelihara di kawasan konservasi ini. Setiap tahunnya, masyarakat Kota Surakarta selalu datang mengunjungi Kebun Binatang Jurug untuk merayakan tradisi *Grebeg Syawalan*, perayaan tersebut selalu dilakukan di Jurug sejak puluhan tahun silam.

Berdasarkan riwayat sejarahnya, Taman Satwa Taru Jurug dulunya merupakan pindahan dari Kebun Binatang Sriwedari atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Mbon Rojo” yang artinya kebun milik raja, karena didirikan atas perkenan Sri Susuhunan Paku Buwono X pada tanggal 20 Dal 1381 atau 17 Juli 1901. Kebun ini pada awalnya berfungsi sebagai tempat hiburan bagi

keluarga Raja, dan akhirnya berkembang sebagai tempat rekreasi untuk masyarakat umum.

Kunjungan wisatawan di Kebun Binatang Jurug selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2016 sempat terjadi penurunan angka kunjungan, namun dari tahun ke tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan. Sebuah hal yang membawa harapan positif bagi Kebun Binatang Jurug, akan tetapi pihak pengelola juga perlu memperhatikan bahwa masih terdapat keluhan-keluhan wisatawan yang apabila tidak segera ditindaklanjuti akan berakibat pada turunnya antusiasme wisatawan terhadap kebun binatang ini. Saat ini pun pihak pengelola juga sedang melakukan penataan dan pembangunan di kebun binatang dengan membangun atraksi baru berupa “Kolam Keceh” dan *Bengawan Solo Park*. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan wisata di kawasan ini dapat bertambah, akan menjadi lebih baik jika pembangunan yang dilaksanakan juga harus disertai dengan perawatan dan *maintenance* rutin terhadap fasilitas yang baik sehingga infrastruktur yang ada tidak mudah rusak, dan apabila ada kerusakan pun harus segera ditanggulangi dan diperbaiki secara bertahap.

Salah satu instrumen penting pada operasional kawasan ini adalah pihak masyarakat, dimana kegiatan wisata disini tidak akan terbantu tanpa adanya peran masyarakat di sekitarnya. Untuk itu, pihak pengelola dalam melakukan rekrutmen karyawan selalu memprioritaskan menarik warga-warga yang ada di Kota Surakarta sehingga SDM pada di Taman Satwa Taru Jurug terbilang dalam jumlah yang sudah memadai. Wujud bantuan lain dari masyarakat dalam keikutsertaan mengelola kawasan yaitu sebagai penjual makanan maupun cinderamata di dalam obyek wisata Taman Satwa Taru Jurug ini. Masyarakat sendiri sangat terbantu dengan adanya kegiatan wisata dan kerjasama dari pihak pengelola kawasan baik dari segi penyediaan lahan untuk usaha yang dilaksanakan pihak pengelola. Hal ini tentu merupakan poin plus bagi Taman Satwa Taru Jurug yang bisa turut melibatkan masyarakat dalam membantu kinerja operasional kegiatan wisata rekreasi dan konservatif edukatif di kawasan ini.

Hubungan baik juga dijalin pengelola dengan pihak sponsor dan *stakeholder* yang turut memberi sumbangsih berupa pembangunan dan bantuan *maintenance* terhadap kandang, infrastruktur dan fasilitas di kebun binatang. Hal ini jelas merupakan ‘simbiosis mutualisme’ yang baik, dimana dari pihak pengelola kegiatan operasionalnya terbantu oleh para *stakeholders*, dari pihak swasta serta masyarakat yang menjadi *stakeholders* juga

mendapatkan keuntungan dengan adanya kunjungan wisatawan ke kebun binatang ini. Ini tentunya akan menimbulkan pengaruh positif di kemudian hari dengan adanya kerjasama yang erat antara pihak pengelola Taman Satwa Taru Jurug dengan masyarakat dan swasta.

Berdasarkan hasil temuan dari data yang sudah dianalisis dan dijabarkan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka muncul ide dari penulis berupa strategi yang dituangkan dalam analisa SWOT guna menjadi alternatif dalam strategi pengelolaan di Taman Satwa Taru Jurug. Beberapa strategi tersebut antara lain:

1. Menambahkan variasi atraksi wisata yang inovatif diKebun Binatang Taru Jurug guna menambah ragam kegiatan wisatawan.
2. Menonjolkan kegiatan konservasi satwa sebagai basis kegiatan operasional kawasan wisata.
3. Membuat inovasi dalam manajemen pemasaran kawasan dengan turut memanfaatkan hubungan kerjasama dengan dinas-dinas pemerintahan maupun *stakeholders* yang sudah erat.
4. Membangun dan menambah kemitraan jangka panjang dan *solid* dengan sponsor-sponsor yang dapat memberikan bantuan/dukungan tambahan secara finansial/jasa untuk pengembangan dan pembangunan Kebun Binatang Jurug yang lebih efisien.
5. Mulai melakukan perbaikan terhadap kekurangan dari infrastruktur, atraksi, fasilitas dan sarana-prasarana satu persatu.
6. Menambah hari operasional atraksi wisata satwa tunggang.
7. Dengan mencukupinya jumlah SDM dalam tubuh pengelola, maka pelayanan kepada wisatawan juga harus ditingkatkan.

8. Pembangunan yang dilakukan setidaknya harus bisa memenuhi ekspektasi wisatawan.
9. Menjadikan perbaikan, penataan, dan perawatan fasilitas dan infrastruktur penunjang kegiatan wisata sebagai fokus utama perbaikan untuk jangka pendek.
10. Menambah jumlah kerjasama dengan pihak-pihak *stakeholders* yang kredibel agar dapat mengembangkan dan membangun variasi atraksi wisata maupun fasilitas sarana/prasarana.

Dari hasil analisis data baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang telah dijabarkan dan juga telah diolah kedalam matriks SWOT dengan menambahkan beberapa strategi pemecahan masalah, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam strategi serta manajemen pengelolaan yang ada di Taman Satwa Taru Jurug agar obyek wisata ini senantiasa dapat terus berbenah, berkembang, dan dapat menghadirkan kepuasan pada wisatawan untuk masa mendatang.

B. Saran

Penulis telah menyelesaikan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Taman Satwa Taru Jurug. Adapun hasil dari penelitian berupa data-data yang telah diolah dan dianalisa telah penulis uraikan pada bab sebelumnya dan pada bagian simpulan. Penulis pun memiliki beberapa rekomendasi terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mulai perbaikan dari hal yang paling sering dikeluhkan wisatawan yaitu akses jalan dan rute satu arah yang terlalu jauh untuk mencapai area satwa dan jalur kunjungan yang kurang jelas bagi sebagian besar pengunjung, sebaiknya dibangun papan penanda jalur kunjung yang lebih jelas dan akses jalan tembusan agar pengunjung dapat menjangkau pintu keluar dengan cepat. Serta lakukan penataan dan

relokasi area pedagang kaki lima yang mengganggu kenyamanan jalur *pedestrians*.

2. Maksimalkan potensi-potensi wisata konservatif edukatif sebaik mungkin guna menambah antusiasme wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan di Kebun Binatang Jurug.
3. Tambah variasi atraksi wisata yang inovatif di Taman Satwa Taru Jurug guna menambah ragam kegiatan rekreasi agar wisatawan tidak merasa bosan dengan atraksi yang 'itu-itu saja'. Manfaatkan area lingkungan Jurug yang sejuk dengan banyak pepohonan asri dan adanya SDM yang mencukupi untuk mendukung penambahan atraksi guna menunjang kegiatan rekreasi wisatawan di kebun binatang ini.
4. Pelaksanaan *maintenance* terhadap amenitas yang ada didalam kawasan perlu dilakukan secara rutin dan perbaikan terhadap infrastruktur fasilitas dan sarana-prasarana didalam kawasan harus dilakukan segera secara bertahap.
5. Bangun dan tambah kemitraan jangka panjang dan *solid* dengan sponsor-sponsor yang dapat memberikan bantuan/dukungan tambahan secara finansial/jasa untuk kebutuhan operasional, pemeliharaan satwa, pengembangan dan pembangunan Kebun Binatang Jurug yang lebih efisien. Serta menambah jumlah kerjasama dengan pihak-pihak *stakeholders* yang kredibel agar dapat mengembangkan dan membangun variasi atraksi wisata maupun fasilitas sarana/prasarana yang jarang dan bahkan belum pernah ditemui di kawasan wisata lain.

Dengan hasil dari analisis data yang telah penulis dapatkan dalam penelitian ini serta penjabaran dari strategi alternatif yang penulis dapatkan dan sudah terangkum didalam kesimpulan dan saran, penulis berharap penelitian ini bisa berguna bagi semua pihak yang membaca tulisan ini.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan yang sudah dijabarkan. Semoga tulisan Artikel Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi kemajuan industri pariwisata di Indonesia khususnya Taman Satwa Taru Jurug, Provinsi Jawa Tengah.